



PERILAKU MENGKONSUMI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI KOTA PEKANBARU

Annisa Sri Delvi, Romi Marnelly

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Riau, Indonesia

Abstrak

Perilaku mengkonsumsi minuman keras di kalangan remaja menjadi isu sosial yang signifikan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: 1) Profil kehidupan remaja yang mengkonsumsi minuman keras, dan 2) Alasan remaja mengkonsumsi minuman keras di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik purposive sampling diterapkan untuk memilih subjek penelitian yang berusia 18-22 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi minuman keras di kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh teman sebaya, pencarian identitas diri, serta pelarian dari stres dan masalah pribadi. Selain itu, adanya normalisasi perilaku ini dalam lingkungan sosial tertentu turut memperkuat kebiasaan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam mengenai perilaku menyimpang di kalangan remaja dan menjadi dasar upaya intervensi sosial yang efektif.

Kata Kunci: Minuman Keras, Perilaku Menyimpang, Remaja.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan seseorang yang sedang dalam masa pertumbuhan menuju kedewasaan. Pada masa ini remaja mulai merasakan beberapa perubahan seperti, perubahan fisik, emosional, sosial, kognitif yang

signifikan. Pada tingkat fisik, remaja mengalami pertumbuhan yang cepat dan perkembangan organ tubuh yang penting, termasuk perubahan pada hormon dan sistem reproduksi. Secara emosional, remaja mengalami perubahan suasana hati yang intens, mencoba mencari jati diri, serta mulai

menyesuaikan hubungan sosial dengan teman sebaya dan keluarga. Selama periode ini, remaja mengalami tekanan dari berbagai sumber, termasuk tekanan akademis, sosial, dan dalam memahami diri mereka sendiri (Solina, 2018)

Dalam masa pertumbuhan tersebut pastinya remaja memerlukan bimbingan dan arahan yang benar untuk dirinya. Pemahaman yang mendalam tentang proses ini, orang dewasa dapat memainkan peran penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi mereka saat mereka menuju kedewasaan. Pada masa itu remaja masih mencari jati diri dengan pola pikir mereka yang labil sehingga memiliki rasa penasaran yang tinggi dan mudah terpengaruh serta ingin mencoba oleh perilaku orang di sekitar mereka. Saat ini banyak sekali terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja yang meresahkan masyarakat. Dan tindakan menyimpang tersebut saat ini sering dilakukan oleh remaja secara terbuka atau terang terangan di depan umum yang dalam arti mereka tidak takut untuk melakukan penyimpangan, melanggar norma atau peraturan serta tidak memikirkan apa dampak yang mereka rasakan.

Salah satu dari banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini adalah perilaku mengkonsumsi minuman keras. Penyimpangan ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dari tahun ke tahun. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar (Sari, 2016).

Minuman keras merupakan minuman yang mengandung etanol (alkohol). Etanol adalah senyawa kimia yang bisa memengaruhi sistem saraf pusat manusia. Jenis minuman alkohol umumnya dibedakan berdasarkan kadar alkoholnya, mulai dari bir dengan kadar alkohol rendah hingga minuman berbasis spirirtus dengan kadar alkohol yang tinggi. Ada beberapa kategori utama minuman alkohol, termasuk bir, anggur, dan minuman keras seperti vodka, whisky, dan tequila. Setiap jenis memiliki proses pembuatan, rasa, dan kekuatan alkohol yang berbeda. Penting untuk memahami efek dan risiko kesehatan yang terkait dengan konsumsi alkohol. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti kerusakan hati, gangguan mental, dan ketergantungan.

Perilaku mengkonsumsi minuman keras menjadi salah satu masalah yang cukup meresahkan bagi masyarakat karena banyak permasalahan yang ditimbulkan, mulai dari masalah kesehatan maupun masalah sosial. Pergaulan dalam remaja yang memiliki kelompok-kelompok dalam pertemanan membuat remaja dapat merasa nyaman jika melakukan bersama-sama dan tidak ada yang memberi larangan dalam memilih dan melakukan tindakan mengkonsumsi minuman keras. Sikap remaja merasa lebih "keren" saat mengkonsumsi minuman keras tersebut karena akan dianggap berani dan mendapatkan pengakuan dari teman-temannya. Dan biasanya remaja mengkonsumsi minuman keras tersebut di salah satu tempat seperti rumah teman, atau club diskotik yang ada di sekitaran kota yang mereka tempati.

Permasalahan yang terjadi pada alkoholisme dan para pemabuk kebanyakan ialah penggunaan alkohol yang diperbolehkan atau tidak. Dalam hal ini yang menjadi masalah ialah dimana dalam kondisi apa dan penempatan dari fungsi alkohol tersebut.

Penyimpangan atau perilaku negatif dalam mengkonsumsi alkohol berlebihan hingga tidak sadarkan diri dan akhirnya tidak sedikit menimbulkan suatu pelanggaran bahkan tindak pidana yang melanggar aturan lain dan sangat meresahkan orang lain (Siregar, 2019).



Gambar 1.1 Minuman keras

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Minuman keras atau alkohol tidak lagi dipandang sebagai hal yang tabu di luar Negeri, namun di Indonesia sendiri, pengkonsumsian minuman keras masih menjadi sorotan yang dianggap tabu, itu semua dapat dilihat dari mayoritas masyarakat di Negara ini yang pada umumnya memeluk agama yang mengharamkan minuman keras tersebut, namun tidak dengan negara luar yang menjadikan alkohol sebagai minuman yang bisa untuk menghangatkan tubuh, menenangkan pikiran dan banyak lainnya.

Kota Pekanbaru merupakan kota yang perkembangannya yang sangat pesat telah menjadikan kota ini sebagai kota metropolitan, hal ini terlihat dari pembangunan fasilitas kota, fly over, mall, tempat hiburan dan pusat perbelanjaan yang mulai banyak di jumpai di setiap sudut kota. Banyak sekali fenomena yang telah terjadi di kota Pekanbaru ini, salah satunya remaja yang suka terhadap hiburan dunia malam yang

memenuhi tempat hiburan malam di kota ini.

Tabel 1. 1
Klub Hiburan Malam di Kota Pekanbaru
Tahun 2024

No.	Nama Hiburan Malam	Alamat
1.	Mp Clubbers	Mall Pekanbaru Jl. Tengku Umar
2.	Dragon Ktv	Jl. Kuantan Raya No. 120
3.	Paragon Ktv	Jl. Sutan Syarif Qasim No. 110
4.	Furaya Ktv	Jl. Jenderal Sudirman No. 72-74
5.	Grand Central Ktv	Jl. Jenderal Sudirman No. 1
6.	Pub Emmbsy Grand Jatra	Jl. Tengku Zainal Abidin No. 1
7.	Angel Wings Club	Jl. Jenderal Sudirman
8.	Star City Pub & Ktv	Jl. Jenderal Sudirman No. 426
9.	Live House	Jl. Soekarno Hatta

Sumber: Observasi Penulis, 2025

Dari tabel diatas terlihat banyaknya tempat hiburan malam yang ada di Kota Pekanbaru. Remaja yang sering mengunjungi klub malam biasanya memiliki beberapa alasan utama, seperti pencarian identitas diri, menghilangkan stres, atau mengikuti gaya hidup yang diadopsi dari kelompok teman sebaya. Mereka memandang klub malam sebagai tempat untuk bersosialisasi, mengekspresikan diri, dan membangun jaringan sosial. Kehadiran klub malam di Pekanbaru secara tidak langsung memengaruhi perilaku remaja, termasuk konsumsi minuman keras.

Penyebab kenakalan remaja itu terjadi ada 2 faktor yang mendorong mereka membuat kenakalan tersebut.

a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri sendiri)

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja, kenakalan remaja terjadi karena adanya remaja gagal dalam mencapai masa intergrasi. kontrol diri yang lemah, remaja yang

tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima akan terjerumus ke hal yang buruk (Auliya, 2018).

b. Faktor Eksternal (Berasal dari Luar)

Lingkungan keluarga, kenakalan remaja bisa muncul dari keadaan yang ada di rumah seperti keluarga broken home, rumah tangga berantakan dapat disebabkan oleh kematian ayah atau ibu, adanya kekerasan di rumah, semua ini merupakan sumber terjadinya kenakalan remaja. Pengaruh dari lingkungan, lingkungan yang buruk bisa menjerumuskan perilaku remaja ke hal yang negative. Peran orang tua sangat berpengaruh pada dalam permasalahan kenakalan remaja (Auliya, 2018).

Menurut teori asosiasi diferensial, perilaku remaja dapat dipengaruhi intensitas, durasi, dan frekuensi interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Teman sebaya yang terbiasa mengonsumsi minuman keras dapat menjadi agen sosialisasi yang mendorong remaja lain untuk mencoba hal yang sama. Di sisi lain, teori sosialisasi menjelaskan bahwa norma dan nilai yang diperoleh oleh keluarga, teman, atau kelompok sosial lainnya turut membentuk perilaku individu, termasuk mengonsumsi minuman keras. Oleh karena itu, untuk memahami perilaku remaja di Pekanbaru, penting untuk melihat faktor lingkungan sosial dan tempat mereka berkumpul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam perilaku mengonsumsi minuman keras kalangan remaja di kota Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam perilaku konsumtif melalui pengalaman

dan perspektif mereka secara langsung. Fokus utama penelitian ini adalah menggali alasan, motif, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka dalam konteks teori penyimpangan sosial terhadap mengonsumsi minuman keras.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam informan yang dipilih secara *purposive*, berdasarkan kriteria usia, intensitas kunjungan ke club angel wings, dan aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian. Informan mencakup mahasiswa dan individu yang sudah memasuki dunia kerja untuk memberikan perspektif yang beragam. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman dengan pertanyaan terbuka yang berfokus pada alasan kunjungan, pengaruh teman sebaya, tekanan hidup dan stres. Proses wawancara dirancang santai agar informan dapat menjawab dengan jujur dan terperinci. Data sekunder juga dikumpulkan dari jurnal, artikel, dan sumber lain untuk memperkuat analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan lima informan menunjukkan variasi dalam frekuensi kunjungan ke Angel Wings. Frekuensi kunjungan ke angel wings berkaitan erat dengan cenderung remaja dalam mengonsumsi minuman keras. Informan yang lebih sering datang cenderung memiliki kebiasaan minum yang lebih kuat, sementara informan yang jarang datang lebih selektif dalam konsumsi alkohol. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan frekuensi kunjungan sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan konsumsi alkohol pada remaja. Semakin sering seseorang terpapar dengan lingkungan tempat hiburan malam, semakin tinggi peluang mereka untuk mengembangkan kebiasaan konsumsi minuman keras.

Berdasarkan teori asosiasi diferensial dari Edwin Sutherland

menjelaskan bahwa perilaku menyimpang, termasuk konsumsi minuman keras dikalangan remaja, diperoleh melalui interaksi sosial dengan individu atau kelompok yang sudah memiliki kebiasaan tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa banyak remaja mulai mengonsumsi minuman keras karena dipengaruhi oleh teman-teman yang lebih dulu memiliki kebiasaan tersebut.

Teori sosialisasi menjelaskan bagaimana individu belajar dan menginternalisasi norma serta nilai dari lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, remaja yang lebih sering mengunjungi *angel wings* cenderung mengalami sosialisasi yang lebih kuat terhadap budaya konsumsi minuman keras. Informan yang lebih sering bersosialisasi di lingkungan tempat hiburan malam lebih mudah menerima minuman keras sebagai sesuatu yang normal. Tekanan kelompok menjadi faktor dominan dalam keputusan remaja untuk mencoba atau melanjutkan kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Remaja dengan hubungan sosial yang erat dengan teman-teman peminum cenderung lebih cepat mengalami internalisasi kebiasaan minum. Terdapat beberapa alasan para informan cenderung menghabiskan waktu di klub malam *Angel Wings*.

1. Pengaruh Teman Sebaya Dan Tekanan Pergaulan

Ke lima informan menyebutkan bahwa pengaruh dari teman sebaya berkaitan dengan kebiasaan mereka dalam mengonsumsi minuman keras. Pengaruh teman sebaya merupakan agen sosialisasi sekunder yang sangat kuat pada masa remaja. Dalam kelompok pertemanan yang mendukung konsumsi alkohol, remaja belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok agar diterima. Proses ini sering kali melibatkan tekanan sosial atau dorongan eksplisit dari teman untuk

mengikuti perilaku yang sama. Sebagai hasilnya, norma yang diterapkan dalam kelompok tersebut lebih dominan memengaruhi perilaku remaja dibandingkan norma masyarakat yang lebih luas. Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor dominan yang mendorong kebiasaan remaja dalam mengonsumsi minuman keras. Dalam lingkungan sosial, tekanan untuk beradaptasi dengan norma kelompok sering kali membuat individu merasa sulit untuk menolak ajakan yang bertentangan dengan prinsipnya. Hal ini tidak hanya memengaruhi keputusan sesaat, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan yang dianggap normal dalam lingkup pergaulan. Seperti halnya yang disampaikan oleh informan NR *“Pengaruh teman-teman saya sangat besar terhadap kebiasaan ini. Sebagian besar dari mereka sudah lebih dulu mengenal minuman keras, sehingga mereka sering mengajak saya untuk ikut. Awalnya, saya hanya ingin berbaur dan merasa diterima, jadi saya mengikuti ajakan mereka. Saya merasa jika saya menolak, saya mungkin dianggap tidak asyik atau tidak cocok dalam kelompok. Hal ini membuat saya sulit untuk berkata tidak, meskipun ada kalanya saya merasa ragu. Lama-kelamaan, kebiasaan ini terasa seperti bagian normal dari kegiatan kami bersama, terutama ketika sedang bersenang-senang”*.

Pernyataan informan di atas mencerminkan bagaimana norma kelompok dapat memengaruhi keputusan individu, terutama pada tahap awal keterlibatan mengonsumsi minuman keras.

2. Pencarian Identitas Diri

Masa remaja sering kali menjadi periode pencarian jati diri, di mana individu mencoba menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya. Dalam proses ini, konsumsi minuman keras dianggap sebagai salah satu cara untuk

menunjukkan keberanian, membangun rasa percaya diri, atau memperkuat hubungan sosial. Kepribadian informan terhadap konsumsi minuman keras termasuk faktor predisposisi yang mendorong kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras. Seperti halnya yang disampaikan oleh informan IZ yaitu *"Saya merasa bahwa minuman keras sedikit membantu dalam membangun kepercayaan diri, terutama ketika berada di tengah-tengah kelompok besar. Saya biasanya agak canggung untuk memulai percakapan dengan orang baru, tapi setelah minum, saya merasa lebih rileks"* Dengan mengkonsumsi minuman keras, informan merasa dirinya lebih ekspresif dan lebih percaya diri sehingga dirinya lebih mudah untuk berbaur dengan orang lain.

3. Pelarian Dari Stres Dan Masalah Pribadi

Pelarian dari stres dan masalah pribadi sering kali menjadi alasan utama bagi sebagian individu untuk mengkonsumsi minuman keras. Dalam beberapa kasus, kebiasaan ini dianggap sebagai cara cepat untuk merasa rileks atau melupakan tekanan yang sedang dihadapi. Pernyataan dari salah satu informan terkait hal ini *"Ya, saya merasa bahwa minuman keras membantu saya melupakan stres, meskipun hanya sementara. Ketika saya menghadapi tekanan dari kampus seperti ujian atau tugas yang berat, minuman keras menjadi cara untuk merilekskan pikiran saya. Namun, saya sadar bahwa ini bukan solusi yang baik. Kadang-kadang, setelah efeknya hilang, saya merasa lebih lelah dan masalah saya tetap ada. Meski begitu, saya tetap melakukannya karena merasa tidak ada cara lain yang lebih cepat untuk menghilangkan tekanan"*. Terlihat bahwa konsumsi minuman keras sering kali menjadi respon terhadap tekanan hidup, baik dari tekanan di kampus maupun konflik di rumah. Meskipun ada kesadaran bahwa solusi ini bersifat

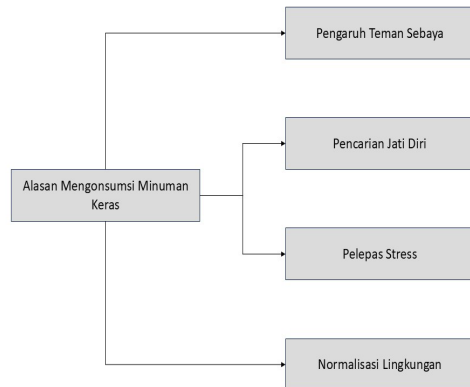
sementara dan tidak menyelesaikan masalah yang ada, kebiasaan ini tetap dilakukan karena dianggap sebagai cara untuk mendapatkan ketenangan sementara.

4. Normalisasi Dalam Lingkungan Sosial

Pandangan remaja terhadap konsumsi minuman keras di lingkungan sosial mereka sering kali dipengaruhi oleh bagaimana kebiasaan ini diterima masyarakat sekitar. Minuman keras dianggap sebagai bagian dari aktivitas santai dan hiburan, terutama di kalangan remaja perkotaan yang kerap bersosialisasi di tempat-tempat tertentu. Fenomena ini menunjukkan adanya normalisasi konsumsi minuman keras sebagai hal yang wajar, meskipun sebenarnya memiliki dampak jangka panjang. Seperti yang disampaikan oleh informan NR *"Di lingkungan sosial saya, konsumsi minuman keras dianggap cukup biasa, terutama di kalangan remaja. Banyak teman saya yang menganggap hal ini sebagai cara bersenang-senang atau melepaskan diri dari tekanan. Bahkan, beberapa dari mereka merasa bahwa ini adalah bagian dari gaya hidup modern. Karena itu, saya jarang merasa ada stigma atau penilaian negatif ketika saya mengonsumsi minuman keras. Lingkungan ini membuat kebiasaan tersebut terasa seperti sesuatu yang normal, meskipun saya tahu bahwa ini tidak selalu benar dan bisa berdampak buruk bagi kesehatan maupun masa depan saya"*.

Pandangan dari informan diatas yang sudah menganggap minuman keras sebagai hal yang wajar untuk dikonsumsi. Normalisasi konsumsi minuman keras di lingkungan sosial sangat memengaruhi perilaku remaja. Mereka merasa bahwa kebiasaan ini adalah bagian dari hiburan dan pelarian dari rutinitas yang melelahkan. Tekanan kelompok juga menjadi alasan yang sulit untuk diabaikan, terutama dalam

membentuk persepsi bahwa menghindari alkohol akan membuat mereka terasing dari lingkungannya.



Gambar 1.2 Alasan Mengonsumsi Minuman Keras

Sumber: Olahan Data Penulis, 2025

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Kota Pekanbaru umumnya berada dalam fase pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Kehidupan mereka sering diwarnai oleh aktivitas sosial yang intens bersama teman sebaya, baik di tempat nongkrong maupun acara komunitas.

2. Alasan utama konsumsi minuman keras di kalangan remaja adalah pengaruh teman sebaya, pencarian identitas diri, serta pelarian dari stres dan masalah pribadi. Lingkungan sosial yang permisif terhadap perilaku ini juga turut mendorong kebiasaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akers, R. L. (1996). Is Differential Association/Social Learning Cultural Deviance Theory? *Criminology*, 229-247

Agnes S. 2014. Perilaku Meminum Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *JOM Fisip* 1(2):1-12.

Amalia, A. (2015). Peran Orang Tua Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Sidorejo Kecamatan Sugio.

Andrifai. 2023. Dampak Minuman Keras Pada Peserta Didik di Smkn 1 Banawa Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Skripsi*. Sulawesi Tengah : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Sulawesi Tengah.

Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 92-103. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/505>

Bagong Suyanto, Sosialisasi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.121

Bruinsma, G. J. (1992). Differential Association Theory Reconsidered: An Extension and Its Empirical Test. *Journal of Quantitative Criminology*, 24-49.

Duncan, S. C., Alpert, A., Duncan, T. E., & Hops, H. (1997). Adolescent alcohol use development and young adult outcomes. *Drug and Alcohol Dependence*, 39-48.

Efrizal. 2015. Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Rawang Kawo Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. *Jom Fisip* 2(2):1-16.

Irma I, Arman, Afriyanti G. 2019. Kebiasaan Mengkonsumsi Alkohol pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong. *Nursing Inside Community* 1(3):82-90.

Issakh, R.A., Ottay R & Rombot, D. V (2016). Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Kebiasaan Mengkonsumsi Minuman Beralkohol di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012. *Jurnal e-Biomedik*, 4 (1).

Komro, K. A., Maldonado-Molina, M. M., Tobler, A. L., Bonds, J. R., & Muller,

K. E. (2007). Effects of home access and availability of alcohol on young adolescents' alcohol use. *Addiction*, 1597-1608.

Lawang, Robert M.Z. 1985. Pengantar Sosiologi. Karunika. Jakarta.

- Marshall, E. J. (2014). Adolescent Alcohol Use: Risks and Consequences. *Alcohol and Alcoholism*, 160-164.
- Martabe, S., Basri, A. 2021. Profil Mahasiswa Pengkonsumsi Minuman Keras (Studi Kasus Di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru). DOI : <https://repository.unri.ac.id/server/api/core/bitstreams/adc0e1d4-4a44-4fad-a77f-a501d1a5afab/content>
- Matsueda, R. L. (1988). The Current State of Differential Association Theory. *Crime & Delinquency*, 277-306.
- Menti Susanti, & Muhammad Naufal Luthfi. (2024). Deviance Of Young People In The Era Of Modernization. *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, 1(1), Menti Susanti, Muhammad Naufal Luthfi. (2024). D. <https://doi.org/10.61994/cpbs.v1i1.7>
- Muhammad Agiyah. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Alkohol. *Nusantara Hasana Journal* 2(7):47-50.
- Primadha, R. (2017). Perilaku Menyimpang Siswa SMP (Studi Deskriptif Pada Siswa SMP IPIEMS Surabaya). *FISIP Universitas Airlangga*, 1(1), 1-20. [https://repository.unair.ac.id/68268/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/68268/3/Fis.S.75.17 . Pri.p - JURNAL.pdf](https://repository.unair.ac.id/68268/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/68268/3/Fis.S.75.17.Pri.p-JURNAL.pdf)
- Rahman Syamsudin. (2014). Sanksi Pidana Terhadap Pinum Dan Pedagang Minuman Beralkohol. *Jurisprudentie*, 1(1), 85-94.
- Reiss, A. J., & Rhodes, A. L. (1964). An Empirical Test of Differential Association Theor. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 5-18.
- Respatiadi, H., & Tandra, S. (2018). *Memerangi Alkohol Ilegal : Prioritas Kebijakan di Bandung, Jawa Barat*. Bandung: Center for Indonesian Policy Studies.
- Rizki A. 2020. Fenomenologi *Clubbing* Bagi Remaja Yang Berkunjung Ke Mp *Club* Pekanbaru. ***Skripsi. Pekanbaru : Universitas Islam Riau***.
- Sandi, Y. D., Hidayati, L. N., & Andarini, E. (2020). Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 81-85.
- Sari, N. A., Arief, M. A., Abdillah, M. Z., & Nuruliza, I. (2023). Minuman Keras di Kalangan Mahasiswa. *Journal Islamic Education*, 1(1), 9-15. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Sari, R. R. (2016). *Problem Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/837/1/Cover%20Bab%20I%20V%20Daftar%20Pustaka.pdf>
- Siregar, R. F. (2019). *Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap Pengaturan Peredaran Minuman Beralkohol dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/2015 SKRIPSI*. 1-96.
- Solina, Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan*, 36-45.
- Sudarsono, Pengantar Sosialisasi, (wikipediaindonesia.melalui<http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi> di akses 3 Januari 2025.
- Susanto,Iwan. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di Sekolah (StudiDeskriptif di Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung)." Skripsi (Bandung : UNPAS Bandung, 2016)
- Susanto, Sosialisasi Pelayanan, (Malang: Universitas Kanjuruhan, 1992), hlm.163
Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 230
- Wetipo, J., Ranteallo, I. C., & Tamim, I. H. (2015). Penyimpanagan Sosial Munitas Mahasiswa Papua di Denpasar (Studi Kasus Konsumsi Minuman Beralkohol). *Jurnal Ilmiah Sosaologi (SOROT)*, 1 (09).
- Wresnimitiro. 1999. *Masalah Narkotika, psikotropika dan Obat-obat berbahaya*.